

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan dalam aspek kesejahteraan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, keinginan, dan kemampuan individu dalam mencapai kondisi hidup yang berkelanjutan dan optimal. Di Indonesia, rumah sakit menjadi salah satu upaya yang mendukung pencapaian tujuan tersebut. Sebagaimana yang tertuang dalam Permenkes RI No. 72 Tahun 2016 rumah sakit adalah merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang meliputi pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. (Pemekes no. 72 tahun 2016)

Manajemen obat rumah sakit dilakukan oleh instalasi farmasi rumah sakit (IFRS). Pendirian instalasi farmasi merupakan salah satu bagian dari rumah sakit yang sepenuhnya bertanggung jawab atas pengelolaan obat, serta variabel-variabel penting yang harus diperhatikan dalam memberikan pelayanan kesejahteraan yang adil kepada seluruh individu di wilayah kerja rumah sakit tersebut dalam memberikan obat-obatan yang dapat mengatasi masalah pasien atau penderita. (Susanto dkk., 2017).

Proses penyimpanan merupakan proses yang sangat penting pada kegiatan manajemen obat (Afiyaet al., 2022)

Sistem penyimpanan yang tidak tepat dapat menyebabkan obat rusak dengan cepat dan kadaluarsa. Penyimpanan bertujuan untuk mengamankan obat dari kemungkinan kehilangan, mencegah kerusakan fisik maupun kimia, serta memastikan mutunya tetap terjaga. Ketidaksesuaian dalam proses penyimpanan dapat mengakibatkan kerugian, seperti penurunan mutu sediaan farmasi karena tidak mampu menjaga kualitas obat dari kerusakan atau rusak sebelum masa kadaluarsa.

Penyimpanan obat-obatan di gudang instalasi farmasi rumah sakit swasta di daerah Bandung Barat tidak konsisten dalam perlakuan penyimpanannya. Secara umum sebagian besar obat disimpan pada suhu kamar, di mana tablet dan wadahnya ditempatkan dalam rentang suhu antara 15 hingga 30°C. Obat-obatan yang juga memerlukan suhu dingin disimpan di lemari es antara 2 - 8°C dan obat-obatan narkotika dan psikotropika disimpan di lemari khusus yang mempunyai dua pintu dan dalam keadaan lemari yang selalu terkunci.

Instalasi rumah sakit swasta daerah Bandung Barat merupakan salah satu pelayanan kesehatan di Bandung Barat yang merupakan rumah sakit kesehatan percontohan, oleh karena itu rumah sakit swasta di daerah Bandung Barat ini harus menjaga kualitas/mutu obat mulai dari gudang instalasi farmasi. Untuk mencapai kecukupan pengobatan. Berdasarkan uraian di atas, penting untuk melakukan penelitian tentang sistem penyimpanan di gudang instalasi farmasi rumah sakit swasta di daerah Bandung Barat. Penelitian ini bertujuan untuk memastikan stabilitas obat yang mendukung kondisi penyimpanan yang tepat.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana sistem penyimpanan obat di gudang instalasi farmasi rumah sakit swasta di daerah Bandung Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui sistem penyimpanan obat di gudang instalasi farmasi di rumah sakit swasta daerah Bandung Barat apakah sudah sesuai dengan Permenkes no 72 tahun 2016.

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui apakah sistem penyimpanan obat di gudang instalasi farmasi di rumah sakit swasta di daerah Bandung Barat sudah sesuai dengan Permenkes No. 72 Tahun 2016, maka diperlukan pemeriksaan dan evaluasi langsung terhadap praktik penyimpanan obat yang ada meliputi

berbagai aspek yaitu kecocokan barang dengan kartu stok dan komputer, prosedur penyimpanan di gudang dan persentase barang kadaluarsa dan rusak.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh selama menjalani Program Studi Farmasi di Perguruan Tinggi Universitas Bhakti Kencana.

1.4.2 Bagi Instansi

Sebagai bahan panduan dalam pengembangan lebih lanjut penyimpanan obat di gudang instalasi farmasi rumah sakit swasta daerah Bandung Barat.